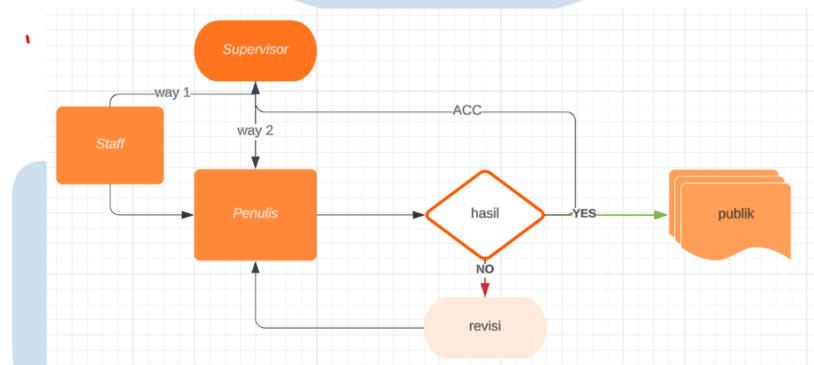


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bekerja sebagai bagian dari tim kreatif. Tim kreatif bekerja untuk *design* promosi, merekam dan mengunggah materi video, *design* sosial media (Instagram, Tiktok, dan Youtube), dan membantu guru dalam *design* bila dibutuhkan.

Dalam bekerja, penulis akan menerima pekerjaan dari supervisor atau ketua grup. Lalu, penulis akan melaksanakan pekerjaan dan untuk tugasnya dibagikan ke anggota lainnya. Dapat dilihat alurnya pada bagan pekerjaan berikut ini:



Gambar 3.1 Bagan alur kerja
Dibuat oleh penulis

Dalam pembuatan tugas, penulis awalnya diminta dan sudah diatur oleh supervisor. Semua pekerjaan sudah ditetapkan dan cara menjalaninya juga bebas asla mendapatkan hasil maksimal dan bisa dipublikasikan. Guru-guru juga dapat meminta bantuan tim kreatif, tapi harus melewati izin dari supervisor. Setelah disetujui, maka penulis akan menjalani perintah tersebut dan hasilnya akan melalui

proses *approval*. Bila disetujui, maka akan berlanjut untuk dipublikasikan. Bila tidak, akan dilakukan proses revisi hingga siap untuk dipublikasikan. Dalam proses *approval*, penulis berhubungan dengan supervisor dengan WA. Penulis mengirim *screenshot* dari pekerjaan dan supervisor menilai dari sana. Perbaikan paling cepat berlangsung 1x dan paling lama 4x tergantung apakah pembahasan materi tersebut berat atau tidak.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan mengenai tugas dan uraian kerja magang yang telah penulis jalankan di Splus education. Bagian pertama penulis akan menjabarkan kegiatan penulis dalam editing video yang akan dilanjutkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang penulis kerjakan serta kendala yang terjadi hingga solusi yang diselesaikan.

Tugas dari penulis difokuskan untuk merancang dan *editing* video. Namun, yang menjadi faktor permasalahan adalah ketika tim masih belum semua memiliki aplikasi untuk *editing* dan tidak adanya studio dan ditambah penulis sedang menambah pelajaran bahasa disebuah bimbel.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Penulis ikut berpartisipasi dalam merancang maskot, design untuk Instagram, merekam dan *editing* video untuk materi Youtube, dan membantu pembuatan logo Nuan Yu (bimbel mandarin), membantu pembuatan logo SCode (les coding). Selain itu juga membantu membuat video *company profile*, membantu mencari berita dan trend untuk diupload di Instagram, dan sekarang penulis sedang mempersiapkan rancangan untuk bazaar di Pluit Village.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pembuatan logo Nuan Yu berlangsung sangat cepat karena gurunya sangat kooperatif sehingga proses pemilihan logonya pun juga cepat. Berikut adalah sketsa awal ketika pemilihan logo Nuan Yu.



Gambar 3.2 Sketsa awal Nuan Yu

Dokumentasi penulis

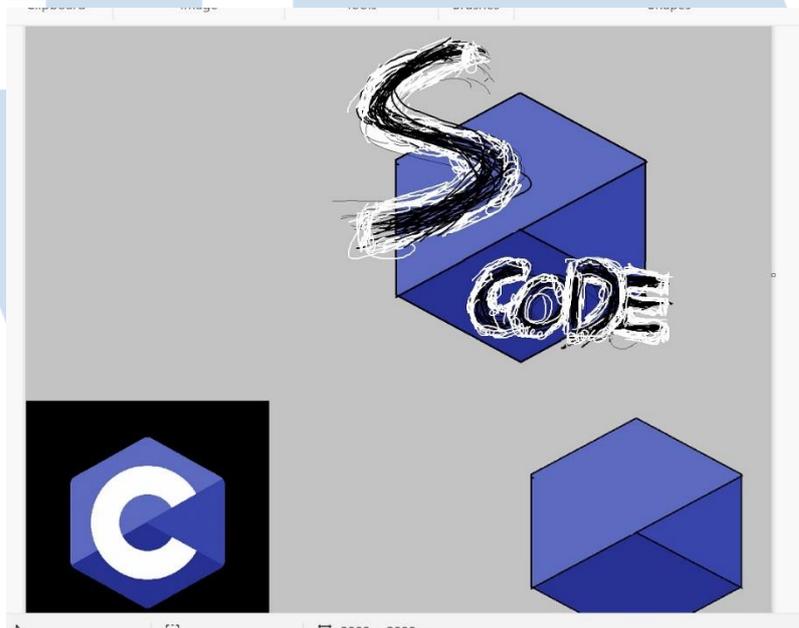
Pada logo Nuan Yu hanya dibutuhkan gambar matahari sehingga, penulis memiliki ide untuk membuat dua gambar diatas. Pada gambar diatas, terpilihlah gambar nomor satu untuk diberi detail dan dilanjutkan oleh senior penulis untuk dibuat logo lebih bagusnya.



Gambar 3.3 Hasil akhir logo Nuan Yu

Dokumentasi penulis

Gambar 3.3 merupakan hasil akhir yang telah kami buat dan digunakan hingga sekarang. Selanjutnya adalah SCode, guru yang bekerja sama dengan penulis ada dua dan salah satunya sangat perfeksionis dan memakan waktu lama ketika memilih. Berikut adalah sketsa awal dari SCode yang ia minta, diperbaiki, diperbuat baru, dan hasil akhirnya.



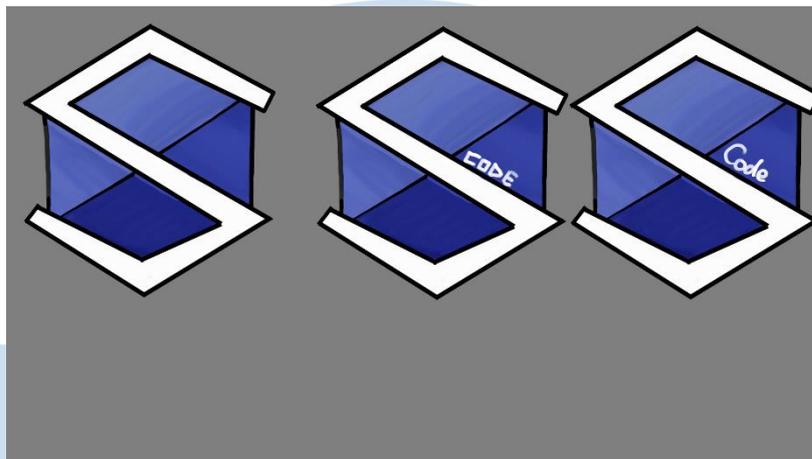
Gambar 3.4 Sketsa awal SCode yang gurunya minta

Dokumentasi penulis



Gambar 3.5 Sketsa yang telah diperbagus dan satu tambahan

Dokumentasi penulis



Gambar 3.6 Sketsa yang telah diperbaiki

Dokumentasi penulis

Gambar 3.6 merupakan hasil perbaikan dari gambar 3.5 setelah gambar nomor satu terpilih dan penulis memberikan pilihan lain. Namun, ketiganya tidak ada yang terpilih sehingga dibuat baru oleh senior penulis yang digunakan hingga sekarang. Namun, promosinya sempat terhenti hingga sekarang.



Gambar 3.7 Hasil akhir logo SCode

Dibuat oleh senior

Pada proses pembuatan *company profile*, penulis merekam dan mengedit video. Namun, penulis sempat tidak melanjutkannya karena pekerjaan tersebut akhirnya dikerjakan oleh anggota lainnya dan pada akhirnya digunakan di bazaar Juni di Pluit Village. Namun, penulis juga ikut membantu dalam membagikan brosur walaupun hanya satu hari.

Pekerjaan penulis sebenarnya bukan mencari berita atau trend untuk dimasukkan dalam Instagram *story*. Namun, penulis hanya membantu mencari artikel saja yang setidaknya belum lama di *posting* melalui situs legal. Selain itu ditambah dengan buatan posting yang utama adalah Nuan Yu. Untuk postingan Nuan Yu sendiri diambil materi buku HSK dan juga website legal.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Adapun dalam bekerja selalu ditemukan kendala-kendala terutama dalam pekerjaan animasi yang sangat teknis. Dalam paragraf berikut penulis lampirkan kendala-kendala yang telah penulis hadapi semasa kerja magang di Splus.

Pertama-tama kendala yang dihadapi penulis adalah staff *creative* yang masih berjumlah cukup terbatas (tiga orang) sehingga proses menjadi lebih lama. 2 orang merekam video dan hanya memiliki *basic skill* edit dan tidak menggunakan laptop saat mengedit sehingga semua pekerjaan mengedit diserahkan ke penulis. Namun, untuk masalah pekerja sudah diatasi sehingga tugas dapat terbagi dengan baik. Tentu saja sudah ada orang-orang yang baru menjadi staff sehingga pekerjaannya terbantu dengan baik.

Kedua, belum ada studio dan tempat untuk para magang yang menurut penulis masih terlalu kecil sehingga beberapa pekerja memilih untuk bekerja dari rumah dan tempat untuk para magang yang baru menurut penulis masih terlalu kecil dan penulis dipindahkan ke *main building*.

Dan yang terakhir, penulis juga harus membagi waktu setiap hari Senin dan Rabu untuk bimbel mandarin dan inggris sehingga tidak bisa *stand by* disaat tertentu sehingga harus *extra time* ketika bekerja dan memungkinkan hingga larut malam.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Selama penulis magang di Splus Education, penulis dan staff Splus sudah memiliki kesepakatan bagaimana solusi dari setiap permasalahan dan sudah dibereskan dengan baik. Diantaranya akan dijabarkan per paragraf.

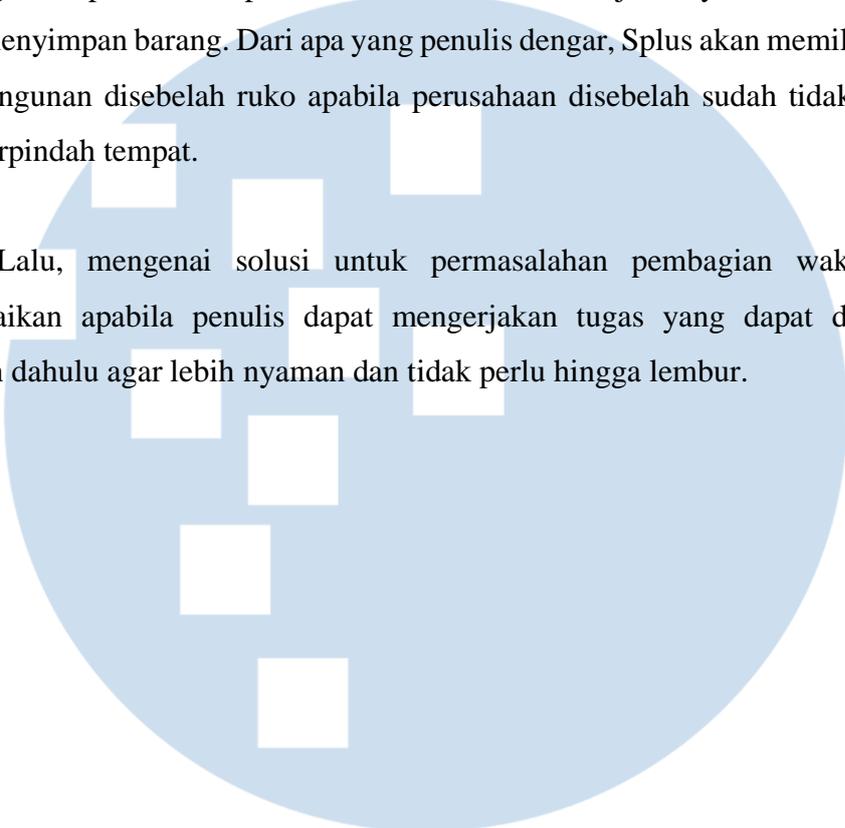
Pada saat menjalankan proses magang, salah satu staff dari Splus dan penulis bersama-sama mengajarkan pengetahuan dasar Adobe kepada tim kreatif sehingga pekerjaan produksi bisa lebih ditingkatkan. Akan tetapi, hal ini tidak menyelesaikan permasalahan kurangnya alat kerja. Hal ini dimitigasi oleh manajemen dengan memprioritaskan alat-alat yang ada kepada tim yang lebih memahami Adobe dan diminta untuk bekerja di kantor sementara ke-3 anak magang lainnya diminta untuk bekerja dirumah secara WFH.

Untuk sekarang, karena permasalahan laptop yang tidak ada aplikasi maka perusahaan akan meminjamkan laptop. Maka dari itu, anak magang ataupun PKL yang tinggal didekat perusahaan akan bekerja secara langsung disana tanpa harus bekerja di rumah. Namun, seperti diparagraf 2 tertulis hanya memerlukan studio karena staff tim *creative* semakin banyak.

Permasalahan studio ini masih sedang dicari tempatnya karena peralatan yang semakin banyak diperlukan juga sebagai tempat menampung keperluan dalam aktifitas dari tim *creative*. Sementara, barang-barangnya ditaruh dibagian admin

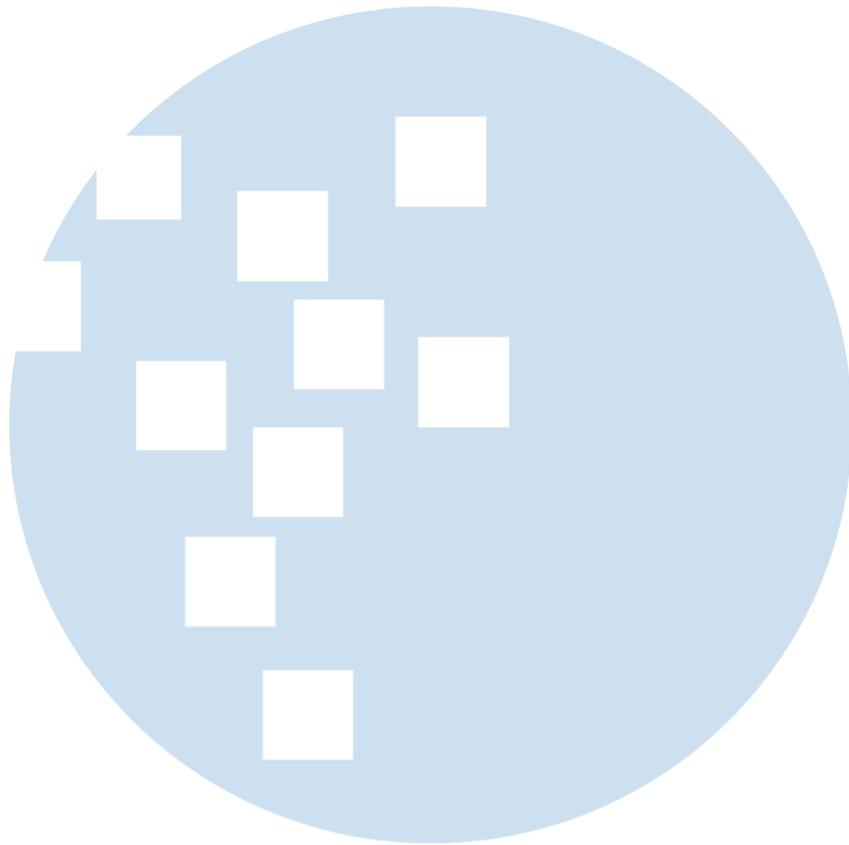
sehingga kerap kali merepotkan mereka dalam bekerja hanya untuk membantu kami menyimpan barang. Dari apa yang penulis dengar, Splus akan memiliki studio dari bangunan disebelah ruko apabila perusahaan disebelah sudah tidak terpakai atau berpindah tempat.

Lalu, mengenai solusi untuk permasalahan pembagian waktu dapat diselesaikan apabila penulis dapat mengerjakan tugas yang dapat dikerjakan terlebih dahulu agar lebih nyaman dan tidak perlu hingga lembur.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA